

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Dunia media pertelevisian mengalami banyak perubahan mulai dari tayangan, kualitas kamera, dan masih banyak perbedaan lainnya seiring berjalannya waktu. Pada awalnya media hanya berbentuk cetak, lalu berkembang menjadi media audio atau media yang sudah bisa didengar tetapi tanpa adanya visual untuk dilihat seperti radio, kemudian seiring berkembangnya zaman media dapat dilihat secara visual dan dapat didengar seperti televisi, media televisi ini termasuk kedalam media elektronik. Media tersebut dapat dijadikan sebagai komunikasi massa dimana media dapat memberikan informasi kepada khalayak umum melalui tayangan yang dibuat oleh televisi.

Komunikasi massa lebih menunjukkan pada media mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa. Sementara itu, media massa lebih menunjuk pada teori atau teoritik atau bisa dikatakan komunikasi massa lebih menunjuk pada proses dalam komunikasi massa (Nurudin, 2017, p. 5)

Dalam penulisan kali ini, penulis mengaitkannya dengan media massa, (Nurudin, 2017, p. 4) menyatakan bahwa media massa adalah media yang dihasilkan melalui saluran modern dan terbagi dua yakni media cetak dan media elektronik, selain itu, menurut Van dan Haag dan kritikus lainnya dalam buku (Rakhmat, 2011, p. 224) menyatakan bahwa media massa menimbulkan depersonalisasi dan dehumanisasi manusia, media massa menyajikan bukan saja

realitas kedua, tetapi karena distorsi, media massa juga menipu, manusia, memberikan citra dunia yang keliru.

Dunia pertelevisian saat ini sudah sangat berkembang pesat mulai dari televisi yang baru merintis hingga yang sudah memiliki nama besar seperti Trans TV, RCTI, SCTV, dan lainnya. Perusahaan televisi yang mempunyai nama besar memang tidak sedikit, namun perusahaan televisi yang masih baru memulai juga ada salah satunya yaitu Jawa Pos TV. Sebelum menjadi Jawa Pos TV, dulunya merupakan SBO TV yang mengudara pada tanggal 1 Mei 2007, setelah itu pada tanggal 31 Desember 2017 SBO TV berganti logo baru dan bertepatan dengan acara City Life Spesial tahun baru 2018, setelah itu pada bulan April 2021 terjadi perubahan yang cukup signifikan dimana promosi acara dan stasiun ID memakai logo Jawa Pos TV serta logo on air menjadi dua yaitu logo SBO TV disebelah kiri atas dan logo Jawa Pos TV di sebelah kanan atas, lalu mulai tanggal 21 Mei 2021 logo SBO TV menghilang dan hanya tersisa logo Jawa Pos TV saja. Perusahaan Jawa Pos TV ini terletak di Gedung Graha Pena lantai 4, Jl. A. Yani No 88. Surabaya.

Jawa Pos TV memiliki berbagai macam program TV diantaranya yaitu Update Sehat pagi, Breaking News, Update Siang, Update Petang, Update Malam, Headline, Update Issue dan School band. Beranda Indonesia, Lensa, Inseleb, TOS, Shio Show, Warung RI 1, Julid Julid, Garis tangan, Hypno Phobia, Kajian Kini, Me and my pets, Kenali Diri, Muger, City Guide Halal, City Life, dan Cuat Cuit. Jawa Pos TV ini memiliki Slogan Yakni Independen, Respek, dan menghibur. Dari selogan tersebut Jawa Pos TV berharap agar stasiun televisi Jawa Pos TV dapat

berdiri sendiri serta selalu peduli terhadap khalayak umum serta dapat menghibur para pemirsa di rumah.

Penulis dalam pelaksanaan kerja praktiknya menjadi seorang videographer di Jawa Pos TV dalam siaran Update Siang, dimana Update Siang merupakan sekumpulan berita berita terbaru yang dikumpulkan menjadi sebuah acara yang menarik sekaligus dapat memberikan informasi terkini bagi masyarakat luas. Acara Update Siang tersebut dimulai pada pukul 11.30 hingga pukul 13.00 WIB yang dibawakan oleh satu orang presenter dan dilakukan secara live pada hari Senin sampai Kamis, dan pada hari Jumat dilakukan secara tapping atau pengambilan video terlebih dahulu dan ditayangkan nanti pada saat waktu tayang yang dikarenakan pada pukul 11.30 digunakan untuk ibadah bagi umat muslim

Gambar I.1 : Penampilan Acara Update Siang



Sumber : Youtube Jawa Pos TV

Selain menjadi *Videographer*, penulis juga mengatur pencahayaan, mengatur posisi studio, serta menyiapkan microphone presenter, serta mengarahkan dan memfokuskan kamera agar acara dapat berjalan dengan lancar.

## **I.2. Bidang Kerja Praktik**

Penulis mengambil konsentrasi komunikasi media dalam Peran *Videographer* Dalam Proses Syuting Program *Update Siang* Pada Jawa Pos TV

## **I.3. Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan yang ingin dicapai dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran *Videographer* Dalam Proses Syuting Program *Update Siang* Pada Jawa Pos TV

## **I.4. Manfaat Kerja Praktik**

Adapun manfaat yang diperoleh dari aktivitas kerja praktik sebagai *Videographer* dalam proses syuting program *Update Siang* pada Jawa Pos TV

1. Mengetahui secara langsung Peran *Videographer* Dalam Proses Syuting Program *Update Siang* Pada Jawa Pos TV
2. Mendapatkan pengalaman kerja serta ilmu dalam bidang produksi program televisi yang di peroleh dari Jawa Pos TV
3. Dapat meningkatkan keterampilan dan belajar menjadi *Videographer* yang bertanggung jawab

## **I.5. Tinjauan Pustaka**

### **I.5.1. Program Televisi**

Televisi merupakan sebuah media elektronik yang dapat menyebarkan berita secara cepat serta memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan (Moh Juddi, 2019, p. 138)

Televisi merupakan bagian dari media massa sehingga apa yang terjadi dalam televisi merupakan Komunikasi massa yang bersifat satu arah karena tidak ada umpan balik dari penonton secara langsung.

Menurut Nurudin media massa memiliki karakteristik dalam pola penyampaian di media massa (Nurudin, 2017, p. 185) :

1. Pesan yang di berikan berlangsung secara cepat
2. Pesan yang disampaikan di sampaikan secara serentak
3. Bersifar satu arah
4. Dapat menjangkau masyarakat secara luas
5. Tidak terbatas secara geografis dan kultural

Sehingga media massa mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pesan secara cepat kepada masyarakat luas dalam waktu yang bersamaan

#### **I.5.2. Proses Produksi dalam Televisi**

Dalam produksi televisi dibutuhkan kerjasama dalam tim, karena proses produksi bukan merupakan pekerjaan individual namun pekerjaan yang membutuhkan tim, apabila sebuah program televisi dapat dimengerti maknanya, menghibur dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi tersebut diberikan kepada tim produksi yang bekerja bukan untuk satu orang saja.

(Fachruddin, 2017, p. 2) menuliskan beberapa tahapan produksi televisi sebagai berikut :

1. *Preproduction Planning : From Idea to Script*
  - a. Ide Program : Memunculkan ide dan konsep untuk membuat suatu acara, agar acara yang dibuat dapat menarik dan disukai oleh masyarakat, ide ide yang dimunculkan harus unik dan baru sesuai dengan keinginan pemirsa televisi.

- b. Model Produksi : sebuah metode untuk melihat secara langsung keterkaitan antara ide yang sudah ada dan apa yang diharapkan bisa terjadi pada audiens yang dituju.
  - c. Program Proposal : Dalam program proposal tersebut harus memiliki beberapa komponen yang akan melengkapi setiap produksi televisi yaitu *program title, program objective, target audiens, show format, show treatment, Production method, tentative budget*.
  - d. Menyiapkan Dana : menyiapkan setiap biaya yang diperlukan seperti biaya peralatan, properti yang akan digunakan, makanan, honor kru, asuransi dan sewa lokasi *shooting*
  - e. Presentasi Proposal : mempresentasikan setiap rencana yang telah disusun dari awal secara jelas dan tepat.
  - f. Penulisan Naskah : menulis *script* dan naskah dari ide yang telah dibuat.
2. *Preproduction Planning : Coordination*
    - a. Jadwal : membuat jadwal kapan dan dimana acara tersebut dilaksanakan
    - b. Perizinan : membuat surat izin jika menggunakan fasilitas umum dan merencanakan administrasi perizinan yang baik agar memperlancar proses produksi
    - c. Promosi : mempromosikan acara yang dibuat
  3. *Line Producer (Host and Watchdog )* : penanggung jawab harian produksi yang dilakukan
  4. Kegiatan Paskaproduksi : tahap akhir setelah produksi dilaksanakan

### I.5.3. Peran Videographer dalam Produksi di Televisi

Didalam dunia pertelevisian selalu ada crew yang bertugas yang diantaranya terdapat *floor director*, *Anchor*, *Cameramen*, *Lightning man*, *make Up*, dan *wardrobe*, pada kali ini peneliti ingin membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang *videographer* yang terdapat dalam buku (Fachruddin, 2017, p. 33) yang menyebutkan tugas dari *cameramen* atau *videographer* :

1. Juru kamera bertugas untuk mengatur posisi *blocking* kamera dan mengambil gambar yang dibutuhkan
2. *First cameraman* atau kepala juru kamera bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera dan juga pencahayaan dalam satu adegan namun dalam unit produksi yang kecil, penata fotografi tidak melakukan pengoperasian kamera selama *shooting* yang sesungguhnya
3. *Second cameramen* atau asisten kameramen bertugas untuk bertindak sesuai instruksi dari kameramen utama dan melakukan penyesuaian pada kamera atau mengoperasikan kamera selama *shooting*.
4. *First assistant cameramen* sering disebut kepala asisten yang bertanggung jawab untuk mengatur fokus kamera sedangkan *second assistant cameraman* menjadi asisten operator kamera